

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan sebuah perusahaan akan berdampak pada masyarakat dalam hal positif maupun negatif. Perusahaan di satu sisi dapat memberikan produk berupa barang atau jasa yang banyak dibutuhkan masyarakat sedangkan dilain sisi tidak jarang berdampak buruk bagi masyarakat dari aktivitas perusahaan. Penggunaan energi secara tidak bertanggung jawab, eksploitasi tenaga kerja, produk yang berdampak buruk bagi kesehatan, dan polusi lingkungan adalah contoh yang berbentuk negatif akibat dari perusahaan. Beberapa perusahaan sudah dianggap sebagai penyumbang bagi kemajuan ekonomi dan teknologi tetapi masih mendapat kritikan karena telah membuat masalah lingkungan dan sosial. Para pengusaha semestinya mempunyai landasan bahwa bisnis tidak hanya menyangkut keuntungan tetapi juga dengan adanya tujuan sosial jika suatu bisnis juga mempunyai hati nurani sosial dan serius dalam tanggung jawabnya untuk menghindari polusi, menghapus diskriminasi, menyediakan lapangan pekerjaan dan kemungkinan yang akan terjadi apapun itu dengan menerapkan kegiatan CSR¹.

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam lanskap bisnis skala internasional telah diperhatikan sejak tahun 1950 dan semakin berkembang seiring dengan berjalannya waktu². Lebih dari 12.000 organisasi bisnis di 170 negara telah menandatangani *United Nations Global Compact* di mana mereka telah berkomitmen untuk menemukan kembali operasi bisnis mereka dengan mengadopsi pedoman yang bertanggung jawab secara sosial dan berkelanjutan³. Di Indonesia isu

¹ Atika Rahmawati, "Peran Reputasi Perusahaan Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 2021, [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246](http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246).

² Dima Jamali And Charlotte Karam, "Corporate Social Responsibility In Developing Countries As An Emerging Field Of Study," *International Journal Of Management Reviews* 20, No. 1 (2018): 32–61, [Https://Doi.Org/10.1111/ijmr.12112](https://doi.org/10.1111/ijmr.12112).

³ U N Global Compact, "United Nations Global Compact Strategy 2014 - 2016," 2014.

mengenai CSR semakin banyak diperhatikan sesudah adanya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 yang membahas tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan hidup, pembangunan berkelanjutan mendorong perusahaan untuk berpartisipasi aktif sebagai upaya dalam pelestarian lingkungan. Salah satu dilakukannya upaya dengan diadakannya kegiatan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan⁴. Definisi tanggung jawab sosial perusahaan dalam undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab 1 Pasal 3 sebagai berikut, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya⁵. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk legitimasi perusahaan terhadap lingkungan sekitar untuk mendapatkan citra positif terhadap perusahaan⁶. Kegiatan CSR yang diterapkan perusahaan bisa memberikan nilai positif sekaligus dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Reputasi perusahaan (TSR) adalah suatu pandangan *stakeholders* pada perusahaan yang dinilai dari baik atau tidaknya hal-hal seperti keterbukaan, kualitas dan lainnya⁷. Meningkatnya citra perusahaan maka reputasi perusahaan pun akan baik, maka konsumen atau masyarakat akan lebih menerima produk dari perusahaan tersebut, maka jangka panjangnya mampu meningkatkan *profitabilitas* dan pertumbuhan ekonomi perusahaan. Penelitian Maqbool & Zameer menemukan bahwa CSR memberikan pengaruh positif

⁴ Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, "LH P3 Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan" 2011 (2014).

⁵ Undang-undang nomor 43 tahun 2007 43, "Tentang Perseroan Terbatas," *Pravoslavie.Ru*, no. 1 (2007).

⁶ Adelina Citradewi, "Green Accounting in Environmental Disclosure and Corporate Social Responsibility Perspective in Indonesia" 25, no. 02 (2023): 7–14.

⁷ Anak Agung Gede Putu Widanaputra, I Gede Dirga Surya Arya Widhyadanta, And Ni Made Dwi Ratnadi, "Reputasi Perusahaan, Reputasi Manajemen Puncak, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 13, No. 2 (2018): 75–84.

dalam kinerja keuangan⁸.

Kinerja keuangan perusahaan menurut Esomar dan Christianty memberikan definisi dari kinerja keuangan yaitu mendeskripsikan posisi keuangan perusahaan dianalisis oleh alat analisis keuangan untuk bisa mengidentifikasi kekurangan dan pencapaian perusahaan diperiode waktu tertentu. Mengkaji laporan keuangan memberikan informasi yang sangat penting dalam mengetahui status keuangan perusahaan⁹. Kinerja keuangan adalah suatu program yang dilaksanakan agar dapat mencapai pemahaman visi, misi, tujuan dan asosiatif himpunan¹⁰. Aspek kinerja keuangan yang sering dipakai sebagai dasar penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

ROA merupakan indikator kemampuan agar menghasilkan laba dari jumlah aset milik perusahaan yang didapatkan dengan cara perhitungan rasio dari laba bersih dan total aktiva¹¹. Penggunaan *return on asset* dikarenakan ROA mampu memperlihatkan efisiensi perusahaan dari penggunaan aset. ROA merupakan hasil dari pajak penghasilan bersih dibagi total aset. Menurut Humanitisri & Ghozali menyatakan bahwa, nilai ROA dalam perusahaan memperlihatkan keefektifan perusahaan untuk memperoleh laba lewat aktiva milik perusahaan itu. Dengan mempertimbangkan semuanya, biaya pertukaran sekuritas menggambarkan kinerja organisasi. Selain itu, perkembangan nilai saham akan berdampak pada seberapa besar return yang diperoleh investor, tentunya hal ini juga dipengaruhi oleh return pasar. Pengembalian luar biasa yang diperoleh investor juga dapat menggambarkan kinerja

⁸ Shafat Maqbool and M. Nasir Zameer, "Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis of Indian Banks," *Future Business Journal* 4, no. 1 (2018): 84–93.

⁹ Maria J F Esomar and Restia Christianty, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Di BEI," *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* 7, no. 2 (2021): 227–33.

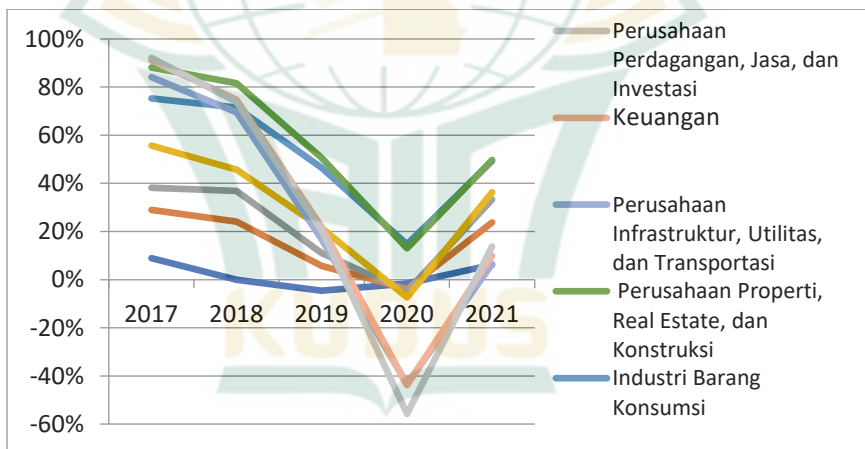
¹⁰ Atmim Nurona, Khubib Miftakhul Amin, and Adelina Citra Dewi, "Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Tahun 2020-2021 Atmim" 7, no. 2 (2023): 134–44, <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i2.6228>.

¹¹ Ziliwu Putri Marianti and Dedi Wibowo, "Pengaruh CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEL," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya* 1, no. 1 (2020): 42–52.

keuangan organisasinya¹². Perusahaan berusaha mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangannya walaupun dimasa-masa krisis yaitu saat adanya pandemi covid-19.

Pandemi menunjukkan dampaknya pada nilai ROA perusahaan. Nilai ROA selama 2020 pada hampir seluruh sektor bernilai negatif. Adanya penurunan pendapatan yang dirasakan selama masa pandemi. Kondisi tersebut bahkan sudah dimulai sejak tahun 2019 pada kuartal keempat. Hal tersebut menyebabkan tahun 2020 mungkin merupakan tahun yang cukup buruk bagi perusahaan di Indonesia. Optimisme mulai kembali terbangun pada tahun 2021. Hingga kuartal 3 tahun 2021 sudah terdapat sinyal peningkatan nilai ROA dari masing-masing sektor. Hal itu merupakan salah satu sinyal dalam perbaikan perekonomian paska pandemi¹³.

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai ROA Persektor Tahun 2017-2021



Sumber: www.bps.go.id

¹² Ghozali, “Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi, Dan Visibilitas Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Csr Dengan Reputasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016),” *Diponegoro Journal of Accounting* 7, no. 4 (2019): 1–13.

¹³ usman Bustaman; Khairunnisah; Dede Yoga Paramartha; Satria Bagus Panuntun; Aisyah Fitri Yuniasih; Arie Wahyu Wijayanto, *Kajian Perkembangan Pasar Saham Dan Keuangan Emiten Selama Pandemi Covid-19*, ed. Setia Pramana Usman Bustaman, vol. 4 (BPS RI, 2021).

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa perusahaan industri jasa yang paling mengalami dampak buruk dari adanya pandemi. Perusahaan industri jasa terdiri dari empat sektor yaitu sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor properti dan realestate, sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor keuangan. Penurunan nilai ROA yang dialami perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi mencapai 12,032% pada tahun 2020, dari nilai -6,532% menjadi -18,564%. Sektor properti dan realestate turun sebesar 0,221% dari tahun sebelumnya bernilai 0,78% menjadi -0,559%. Sektor keuangan mengalami penurunan dari 0,985% menjadi -0,154%. Terakhir sektor perdagangan, jasa, dan investasi juga mengalami penurunan dari -0,270% menjadi -3,938%¹⁴.

Pandemi covid-19 yang sedang berlangsung membuat perusahaan rentan terhadap keputusan rencana manajemen terkait tanggung jawab sosial, baik positif maupun negatif. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk meninjau kembali model bisnis dan operasi mereka untuk melanjutkan atau menunda operasi¹⁵. Perusahaan pada saat pandemi covid-19 akan dihadapkan pada keputusan yang dilematis mengenai implementasi CSR yaitu mengurangi anggaran pelaksanaan CSR atau menambah aktivitas CSR di masyarakat¹⁶. Santoso menyatakan bahwa pandemi covid-19 akan menyebabkan ketidakpastian atas kesehatan, pendapatan, tempat tinggal dan kesejahteraan lainnya¹⁷.

¹⁴ Usman Bustaman; Khairunnisah; Dede Yoga Paramartha; Satria Bagus Panuntun; aisyah Fitri Yuniasih; Arie Wahyu Wijayanto, *Kajian Perkembangan Pasar Saham Dan Keuangan Emiten Selama Pandemi Covid-19*, ed. Setia Pramana Usman Bustaman, vol. 4 (BPS RI, 2021).

¹⁵ Elena Popkova, Piper Delo, And Bruno S Sergi, "Research In International Business And Finance Corporate Social Responsibility Amid Social Distancing During The Covid-19 Crisis : Brics Vs . Oecd Countries," *Research In International Business And Finance* 55, No. July 2020 (2021): 101315.

¹⁶ Rashi Malpani And Anupam Ghosh, "Can A Startup Be Sustainable And Socially Responsible? A Glimpse Of Activities For Sustainability," *Ssrn Electronic Journal*, 2020, 1–43.

¹⁷ Tiara Rani Santoso, "Analisis Corporate Social Responsibility Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Indonesia," *Applied Research in Management and Business* 2, no. 1 (2022): 21–30.

Perusahaan semakin menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk filantropi dan pemberdayaan. Membangun kepercayaan di masyarakat berpotensi mempengaruhi reputasi perusahaan, setidaknya dibuktikan dengan terus diliputnya CSR di media cetak dan elektronik. Disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan erat dengan citra dan reputasi perusahaan.

Reputasi sendiri juga memiliki fenomena terkait CSR, yaitu dalam penghargaan citra perusahaan, jumlah indikator yang diberikan oleh perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. *Corporate Image Award* merupakan penghargaan bagi manajemen perusahaan yang berhasil mempertahankan reputasi atau citra yang baik. Imaca merupakan salah satu organisasi yang memantau reputasi perusahaan di Indonesia¹⁸.

Ukuran dewan direksi juga berhubungan dalam meningkatkan reputasi perusahaan juga berperan dalam pengambil keputusan yang mempunyai banyak karakteristik untuk mempengaruhi keputusan yang diambil berpengaruh pada kepercayaan para *stakeholder*. Tidak mungkin bisa mempertahankan reputasi perusahaan bukan dari jaminan keadilan dan transparansi melalui karakter dewan yang mana adalah sebagai sistem internal¹⁹. *Audiens* perusahaan mengambil petunjuk dari sinyal manajemen dan atribut dewan seperti ukuran dan kepemilikan untuk mengembangkan persepsi tentang perusahaan. Kesimpulannya bahwa karakteristik dewan ditafsirkan sebagai sinyal kualitas, sehingga berdampak positif pada persepsi pemangku kepentingan. Kehadiran pemilik institusional dapat berarti lebih banyak independensi dewan direksi, jumlah dewan yang tinggi dapat diartikan sebagai akses ke lebih banyak sumber daya, yang menghasilkan tata kelola perusahaan lebih baik

¹⁸ Rahmawati, "Peran Reputasi Perusahaan Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." 2021, [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246](http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246).

¹⁹ Amanpreet Kaur and Balwinder Singh, "Corporate Reputation: Do Board Characteristics Matter? Indian Evidence," *Indian Journal of Corporate Governance* 11, no. 2 (2018): 122–34.

akhirnya meningkatkan reputasi perusahaan²⁰. Hal itu menunjukkan dengan banyak menambahkan anggota direksi memungkinkan pertumbuhan kinerja keuangan dalam perusahaan. Tugas dewan direksi antara lain merumuskan kebijakan perusahaan yang jumlah keputusannya relatif banyak pemimpin tidak hanya fokus kepada satu pihak saja. Sejumlah besar manajer pada umumnya diimplementasikan dengan menempatkan masing-masing manajer di bawah kendalinya pada bidang tertentu masing-masing pengurus, akibatnya setiap pengurus mempunyai wewenang dan tugas yang lebih berkonsentrasi mengakibatkan kinerja perusahaan meningkat²¹.

Penelitian terdahulu tentang CSR, reputasi perusahaan dan kinerja keuangan menghasilkan penelitian yang beragam. Penelitian Abarca menunjukkan bahwa, CSR yang meliputi keuangan, sosial dan lingkungan yang diterapkan dengan baik meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan mengakibatkan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu kegiatan yang diperlukan agar reputasi perusahaan meningkat²². Penelitian Maqbool & Zameer menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan²³. Penelitian yang bertolak belakang yaitu penelitian Rahmawati dkk, menemukan bahwa tidak adanya pengaruh antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan, dan terdapat indikasi beberapa perusahaan belum menganggap pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan akan

²⁰ G. Ljubojevic, C.; Ljubojevi, “Building Corporate Reputation Through Corporate Governancé Cedimir Ljubojevi C,” *Management* 3, No. Fombrun (2008): 221–33.

²¹ Panky Pradana Sukandar and Rahardja, “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012),” *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, no. 3 (2014): 1–7.

²² Pramono Hari Adi, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Reputasi Perusahaan,” *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021, 2013–15.

²³ Shafat Maqbool and M. Nasir Zameer, “Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis of Indian Banks,” *Future Business Journal* 4, no. 1 (2018): 84–93.

memberikan dampak positif bagi perusahaan²⁴. Menezes juga menghasilkan kesimpulan tidak adanya pengaruh antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan²⁵. Caliskan dkk, dalam penelitian mereka menunjukkan tidak ada hubungan reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan²⁶.

Penelitian terbaru oleh Santoso menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan pengungkapan CSR dan rasio kontribusi CSR sebelum dan selama pandemi covid-19 juga tidak terdapat pengaruh pengungkapan CSR dengan Indeks GRI dan rasio kontribusi CSR perusahaan selama pandemi covid-19 terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tetap melakukan aktivitas CSR walaupun dalam kondisi krisis keuangan. Perusahaan semakin sadar akan timbulnya dampak lingkungan karena aktivitas bisnis perusahaan. Emiten berkeyakinan bahwa CSR yang dilakukan dalam masa pandemi covid-19 akan memberikan manfaat ekonomi pasca pandemi covid-19²⁷.

Hubungan ukuran dewan direksi, reputasi perusahaan dan kinerja keuangan telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Menurut hasil penelitian dari Sukandar dan Rahardja, menemukan adanya pengaruh signifikan ukuran dewan direksi pada kinerja keuangan perusahaan²⁸. Jao dkk, menemukan bahwa ada pengaruh positif antara ukuran dewan direksi dan reputasi perusahaan. Besar kecilnya dewan

²⁴ V.J. Rahmawati Dkk, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 2, No. 2 (2017): 54–70.

²⁵ Grizel Menezes, "Impact of CSR Spending on Firm's Financial Performance," *International Journal of Advance Research, Ideas and Innovations in Technology* 5, no. 2 (2019): 613–17.

²⁶ Esra Nemli Caliskan, Basak Turan Icke, And Yusuf Ayturk, "Corporate Reputation And Financial Performance: Evidence From Turkey," *Research Journal Of International Studies* January, No. 18 (2011): 61–72.

²⁷ Tiara Rani Santoso, "Analisis Corporate Social Responsibility Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Indonesia," *Applied Research in Management and Business* 2, no. 1 (2022): 21–30.

²⁸ Panky Pradana Sukandar and Rahardja, "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012)," *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, no. 3 (2014): 1–7.

mempengaruhi reputasi perusahaan yang juga cenderung meningkat²⁹. Penelitian dilakukan oleh Rivaldy dkk, ada pengaruh positif antara ukuran dewan direksi dan kinerja keuangan dan signifikan. Kesimpulan dari hal itu adalah perusahaan di Indonesia ukuran dewan direksinya yang tinggi cenderung kinerja keuangannya meningkat. Perusahaan yang semakin banyak jumlah dewan direksinya mengakibatkan kinerja keuangan cenderung meningkat³⁰. Hasil yang bertolak belakang juga didapatkan dalam penelitian Wdyawati menemukan bahwa tidak berpengaruh antara ukuran dewan direksi dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan³¹. Dihasilkan penelitian bahwa tidak terjadinya pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap reputasi perusahaan yang diteliti oleh Meca dan Palacio³².

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam dan dijadikan penelitian yang ber judul **“Peran Reputasi Perusahaan dalam Memediasi Pengaruh CSR dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh CSR terhadap reputasi perusahaan?
2. Apakah pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah pengaruh ukuran dewan direksi terhadap reputasi perusahaan?

²⁹ Robert Jao, Fransiskus E. Daromes, and Benhard Yono, “Peran Mediasi Reputasi Perusahaan Terhadap Hubungan Ukuran Dewan Direksi Dan Return Saham,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3, no. 1 (2020): 1–15.

³⁰ Robert Jao Dkk, “Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi,” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 21, No. 1 (2022): 1–18.

³¹ Maria Fransisca Widyati, “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Instusional Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Dan Nomor 1 Januari 2013* 1 1 (2013).

³² Emma García-Meca and Carlos J. Palacio, “Board Composition and Firm Reputation: The Role of Business Experts, Support Specialists and Community Influentials,” *BRQ Business Research Quarterly* 21, no. 2 (2018): 111–23.

4. Apakah pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah pengaruh reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui reputasi perusahaan?
7. Apakah pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui reputasi perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar dari pemaparan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap reputasi perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap reputasi perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan
6. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui reputasi perusahaan
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui reputasi perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan *pertama*, mampu memberi tambahan bukti empiris yang berkaitan dengan hubungan CSR, ukuran dewan direksi, reputasi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. *Kedua*, untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan pertanggungjawaban sosial yang merupakan model peningkatan reputasi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan melalui CSR

dan ukuran dewan direksi suatu perusahaan.

2. Secara Praktis
 - a. Untuk perusahaan, sebagai komitmen untuk mempertimbangkan pentingnya pengungkapan kewajiban sosial dalam laporan organisasi dan sebagai alasan untuk mempertimbangkan strategi organisasi untuk membangun pemahaman terhadap iklim sosial..
 - b. Untuk investor, akan memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan dalam memperhitungkan aspek-aspek investasi selain aspek fundamental.
 - c. Untuk masyarakat, akan memberikan suatu kesadaran hak-hak mereka yang harus dimiliki dan untuk mengontrol perilaku sebuah perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini menggambarkan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar untuk pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi mencakup garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain :

Bab Pertama, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, landasan teori yaitu teori yang peneliti gunakan sebagai acuan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab Ketiga, menjelaskan metode penelitian, mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, bagian isi dan pembahasan yakni hasil dari pengujian hipotesis.

Bab Kelima, bagian penutup berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

